



Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas V UPTD SDN Banyuajuh 2

Artha Ayu Mei Shinta^{1*}, Dewi Syarah Syahiddah², Dwi Nur Ngaini³, Helga Agung Wirani⁴,
Octavia Mega Lidiawati⁵, Isna Ida Mardiyana⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 13-05-2025

Accepted 19-05-2025

Published 20-05-2025

Keywords:

Family environment;
Socioeconomic status;
Academic achievement
Elementary education English;
Education Pancasila Education.

ABSTRACT

This qualitative case study was conducted to investigate the influence of family environment and socioeconomic status on the academic achievement of Grade V-A students at UPTD SDN Banyuajuh 2. Data were collected through structured and semi-structured interviews with the homeroom teacher, subject teachers, and students, as well as direct classroom observations. The findings reveal that family plays a critical role in students' academic success by acting as facilitators, motivators, supervisors, and character educators. Students who receive strong moral and learning support at home tend to perform better academically. Moreover, socioeconomic status significantly affects students' access to educational resources and parental involvement. Although students from higher socioeconomic backgrounds generally have better academic performance, motivated students from lower socioeconomic backgrounds can also excel with adequate support. A comparison of students' performance in English and Pancasila Education subjects highlights differences in student engagement, which are influenced by content familiarity and teaching methods. The study concludes that responsive, inclusive teaching strategies and supportive learning environments are essential to accommodate diverse student needs and backgrounds.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Artha Ayu Mei Shinta

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Trunojoyo, Indonesia

Email: arthashinta81@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan suatu bangsa. Investasi dalam pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Prestasi akademik peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Namun, prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti minat dan bakat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal terutama lingkungan keluarga dan status sosial ekonomi.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi perkembangan anak. Kualitas interaksi dalam keluarga, dukungan orang tua terhadap pendidikan, serta ketersediaan fasilitas belajar di rumah, sangat mempengaruhi motivasi dan kemampuan belajar peserta didik. Keluarga yang harmonis dan memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan cenderung menghasilkan anak yang berprestasi. Sebaliknya, keluarga yang kurang harmonis atau kurang memberikan dukungan terhadap pendidikan dapat menjadi penghambat perkembangan akademik anak (Eccles & Roeser, 2011).

Status sosial ekonomi keluarga juga memiliki peran yang penting dalam menciptakan prestasi akademik peserta didik. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas, seperti buku-buku, bimbingan belajar, dan teknologi informasi. Selain itu, keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi juga cenderung mampu memberikan dukungan finansial yang lebih baik kepada anak untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik anak (Duncan & Murnane, 2011). Penting untuk diingat bahwa status sosial ekonomi bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan akademik. Banyak peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah mampu meraih prestasi akademik yang luar biasa berkat motivasi yang kuat, dukungan dari guru dan teman, serta kerja keras dalam belajar. Sebaliknya, tidak sedikit peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi justru mengalami kesulitan dalam belajar akibat kurangnya motivasi, perhatian orang tua, atau pengaruh

lingkungan yang negatif (Sirin, 2016).

Melihat kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam hasil wawancara dengan wali kelas V-A menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti tekad dan kedisiplinan peserta didik serta dukungan moral dari keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bukan hanya dari faktor ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Chesters (2017) yang menekankan pentingnya modal psikologis dalam memoderasi dampak sosial ekonomi. Guru bidang studi di kelas V-A juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar inklusif, yang relevan dengan konsep universal design for learning (UDL). Kemudian, salah satu peserta didik kelas V-A menyatakan bahwa pentingnya ruang kelas yang aman, nyaman, dan mendukung agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam “Peran Lingkungan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dalam Membentuk Prestasi Akademik Peserta Didik”, dengan studi kasus di UPTD SDN Banyuajuh 2 pada kelas V-A. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan, serta memberikan masukan bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti memilih studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan status sosial ekonomi terhadap prestasi akademik peserta didik di kelas V-A UPTD SDN Banyuajuh 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan wali kelas, guru bidang studi, dan peserta didik. Wawancara ini bertujuan menggali peran keluarga, hambatan, serta dampak status sosial ekonomi terhadap prestasi akademik. Observasi dilakukan di

lingkungan sekolah peserta didik untuk melihat secara langsung suasana belajar, fasilitas yang tersedia serta interaksi dalam keluarga.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V-A, wali kelas, dan guru bidang studi di UPTD SDN Banyuajuh 2. Peneliti melakukan wawancara dan observasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Semua data hasil wawancara dan observasi dicatat dan dikategorikan berdasarkan peran keluarga, status sosial ekonomi, dan prestasi akademik. Temuan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan serta didukung kutipan hasil wawancara.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola dan tema utama dari hasil wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah mengenai, peran keluarga dalam membentuk prestasi akademik, hubungan status sosial ekonomi dengan prestasi akademik serta perbandingan hasil antara mata pelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Pancasila.

Metode ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara utuh dan mendalam bagaimana faktor keluarga dan status ekonomi mempengaruhi prestasi akademik peserta didik serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan mutu pendidikan di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VA SDN Banyuajuh 2, yang beralamat di JL. Salak III No. 15 Perumahan Kamal, Banyuajuh, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur. Penelitian ini berjudul Peran Lingkungan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dalam Membentuk Prestasi Akademik Peserta Didik ini dilaksanakan selama empat hari. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 14 April 2025	08.00 – 09.30	Melakukan wawancara pada guru kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila
2	Selasa, 15 April 2025	08.00 – 09.30	Melakukan wawancara pada guru Bahasa Inggris
3	Rabu, 16 April 2025	09.00 – 10.30	Melakukan wawancara pada peserta didik
4	Kamis, 17 April 2025	09.00 – 10.30	Melakukan wawancara pada peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan elemen penting dalam proses pembentukan prestasi akademik peserta didik. Lingkungan keluarga yang hangat, suportif, dan memperhatikan kebutuhan pendidikan anak akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam keluarga yang mendukung, anak merasa diperhatikan, termotivasi, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik (Simanullang et al., 2017). Eccles dan Roeser (2011) menekankan bahwa sekolah dan keluarga sama-sama berperan sebagai konteks perkembangan yang saling mendukung selama masa kanak-kanak dan remaja.

Sebaliknya, dalam keluarga dengan keterbatasan dukungan emosional dan material, anak cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik yang berasal dari keluarga dengan konflik internal atau kurangnya keterlibatan orang tua menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Dukungan orang tua terbukti bukan hanya dari aspek materi, tetapi lebih penting adalah keterlibatan langsung dalam mendampingi anak belajar (Siregar et al., 2024; Ningsih & Andika, 2022). Penelitian oleh Chesters (2017) juga mendukung bahwa keterlibatan keluarga berkontribusi terhadap modal psikologis anak, seperti harapan, ketahanan, dan optimisme.

Status sosial ekonomi (SSE) keluarga menjadi faktor yang memperkuat atau memperlemah lingkungan belajar anak. SSE tinggi memberikan keuntungan dalam bentuk akses terhadap sumber belajar seperti buku, internet, dan kursus tambahan. Anak-anak dari keluarga ini cenderung lebih siap menghadapi pelajaran karena memiliki fasilitas penunjang yang memadai (Suyanto, 2018; Taluke et al., 2021). Namun demikian, tidak semua siswa dari keluarga SSE tinggi mampu berprestasi jika tidak didukung oleh motivasi dan disiplin pribadi (Supit & Gosal, 2023).

Menurut Duncan dan Murnane (2011), ketimpangan SSE berkontribusi terhadap kesenjangan hasil belajar. Anak dari keluarga miskin lebih rentan mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas. Namun, studi Chesters (2017) menunjukkan bahwa anak dengan modal psikologis tinggi seperti harapan dan daya tahan belajar tetap bisa unggul meski dalam kondisi terbatas.

Perbandingan prestasi antara pelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Pancasila menunjukkan variasi yang signifikan. Pendidikan Pancasila lebih mudah dipahami karena dekat dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode pembelajaran partisipatif seperti diskusi kelompok dan permainan peran (Putri & Rahmawati, 2021). Santoso (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Sebaliknya, Bahasa Inggris dianggap lebih sulit karena keterbatasan kosakata dan minimnya praktik (Wahyuni, 2023).

Wahyuni (2023) menyatakan bahwa kesulitan belajar Bahasa Inggris di tingkat SD umumnya disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan, termasuk orang tua yang tidak familiar dengan bahasa asing. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang kreatif dan ramah anak. Penggunaan lagu, permainan edukatif, dan media visual terbukti efektif dalam membangun minat siswa (Ardiansyah, 2020). Susanto (2021) bahkan mengusulkan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam pelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik materi ajar.

Faktor internal peserta didik seperti motivasi belajar dan disiplin juga sangat menentukan. Victoria (2022) menegaskan bahwa meski berasal dari keluarga miskin, anak-anak yang memiliki motivasi tinggi dapat melampaui keterbatasan ekonomi. Dalam penelitian ini, siswa seperti DAP yang berasal dari keluarga sederhana tetap menunjukkan prestasi tinggi berkat kerja keras dan bimbingan dari guru.

Untuk mengatasi ketimpangan akibat status sosial ekonomi, berbagai kebijakan afirmatif perlu diperkuat. Program Indonesia Pintar (PIP), bimbingan belajar gratis, dan beasiswa daerah merupakan langkah nyata yang telah membantu siswa dari keluarga tidak mampu untuk tetap bersekolah dan berprestasi (Islamiah et al., 2023; Nur'azizzah & Maharani, 2023). Selain itu, dukungan dari komunitas lokal dan lembaga swadaya masyarakat juga memberikan kontribusi positif bagi siswa miskin.

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif. Peran guru sangat krusial dalam mengenali latar belakang siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang adil dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa (Supit & Gosal, 2023). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru, kurikulum adaptif, serta komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berkeadilan dan merata.

Dengan sinergi antara lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi, motivasi siswa, dan pendekatan pembelajaran yang tepat, prestasi akademik optimal dapat dicapai oleh semua peserta didik, tanpa memandang kondisi sosial ekonomi masing-masing.

KESIMPULAN

Pada dasarnya, perkembangan pendidikan pada suatu individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata. Namun, juga dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor eksternal yang dapat mendukung proses belajar. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dan status sosial ekonomi merupakan dua faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik peserta didik. Keluarga memiliki peran besar untuk memberikan dukungan moral, fasilitas belajar yang memadai, serta pembentukan karakter dan kedisiplinan anak. Selain itu, status

sosial ekonomi mencerminkan keluarga dalam mempermudah akses terhadap fasilitas pendidikan dan keterlibatan mereka dalam proses belajar peserta didik.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa prestasi peserta didik dapat berbeda tergantung pada karakteristik mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Mata pelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti Pendidikan Pancasila, cenderung lebih disukai dan dikuasai oleh peserta didik dibandingkan mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan bahasa asing, seperti Bahasa Inggris.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, karakteristik, dan kemampuan kognitif peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga status sosial ekonomi yang berperan penting untuk menunjang proses belajar. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung bagi peserta didik. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, tanpa terhambat oleh latar belakang sosial maupun ekonomi.

REFERENSI

- Ardiansyah, B. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 120-135.
- Anisha, D. (2024). Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Chesters, J. (2017). Psychological capital as a moderator of the relationship between socioeconomic status and academic achievement. *Educational Psychology*, 37(7), 865-878.
- Duncan, G. J., & Murnane, R. J. (Eds.). (2011). *Whither opportunity? Rising inequality, schools, and children's life chances*. Russell Sage Foundation.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225-241.
- Islamiah, M., Bakri, M., & Arsyad, S. N. (2023). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa sdn cendrawasih i kota makassar. *Embrio Pendidikan*, 8(1), 11-22.
- Halasan Simanullang, dkk. (2017). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Mulyadi, D. (2020). Pendidikan dan Kesenjangan Sosial Ekonomi. Jakarta: Pustaka Edu. Ningsih, D.P., & Andika, A. (2022). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Wilayah Bagek Longgek. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Nur'azizzah, N., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *AdMathEduSt*, 10(2), 41-49.
- Putri, A., & Rahmawati, D. (2021). Metode Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 98-110.
- Rahayu, U. T., Hidayat, A., Magister, P., Dasar, P., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VII SMPN 3 Kerumutan The Influence of Learning Motivation and Parents' Economic Status on the English Learning Outcomes of Seventh-Grade Students at SMPN 3. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 4393-4409.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Discourse: Journal of Social Studies and Education*, 1, 172-180.
- Siregar, dkk (2024). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3) <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Sirin, S. R. (2016). Socioeconomic status and academic achievement: A review of research and policy implications. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(1), 3-12.
- Supit, D., & Gosai, N. M. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar

- Siswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(1), 177–182.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Suyanto, S. (2018). Faktor Sosial Ekonomi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Media Ilmu. Taluke, dkk. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Holistik Vol. 14 No. 2
- Victoria, A. (2022). Pengaruh antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual, 6(4), 616.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.587
- Wahyuni, S. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Linguistik Terapan, 6(2), 55-70..